



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

DILEMATIK MELONJAKNYA HARGA BATU BARA

T. Ade Surya
Peneliti Muda
teuku.surya@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Harga batu bara global kembali melonjak tinggi di mana pada perdagangan per 12 April 2022 mencapai US\$303 per ton atau meningkat 2,71% dibanding hari sebelumnya. Melonjaknya harga batu bara ini dimulai sejak awal April dan bahkan pada perdagangan pekan lalu kenaikan harga batu bara melesat mencapai 18 persen. Eskalasi harga batu bara tersebut dipengaruhi oleh invasi Rusia ke Ukraina, yang kemudian memunculkan sanksi embargo pasokan energi dari Rusia termasuk batu bara oleh Uni Eropa dan negara G-7. Sanksi embargo pasokan batu bara dari Rusia ini akan memengaruhi seperempat dari semua ekspor batu bara Rusia, dengan jumlah kerugian mencapai sekitar US\$8,7 miliar pendapatan per tahun. Sanksi embargo terhadap pasokan batu bara dari Rusia sebenarnya baru akan efektif berlaku pada bulan Agustus mendatang, namun pengaruhnya terhadap persepsi ketidakpastian pasokan batu bara menyebabkan harga batu bara sudah mulai melonjak sejak diumumkannya sanksi embargo tersebut. Secara keseluruhan, harga batu bara global naik 6,2% selama sepekan terakhir.

Di dalam negeri, sanksi embargo oleh Uni Eropa dan negara G-7 terhadap pasokan energi khususnya batu bara dari Rusia juga turut melambungkan harga batu bara acuan (HBA). Berdasarkan data Kementerian ESDM, HBA memang terus mengalami peningkatan sejak awal tahun, namun melonjak cukup tajam pada bulan April. Diketahui HBA pada bulan Januari 2022, yaitu sebesar US\$158,50 per ton yang kemudian naik mencapai US\$188,38 per ton di bulan Februari. Selanjutnya, pada bulan Maret HBA menyentuh angka US\$203,69 per ton, dan terakhir di bulan April melonjak mencapai US\$288,40 per ton. HBA bulan April ini akan digunakan secara langsung dalam jual beli komoditas batu bara selama satu bulan pada titik serah penjualan secara *free on board* di atas kapal pengangkut (*FOB Vessel*).

Sanksi embargo pasokan batu bara dari Rusia oleh Uni Eropa dan negara G-7 akan berdampak pada terganggunya pemenuhan kebutuhan batu bara secara global dan khususnya di Eropa. Hal ini karena pasokan batu bara dari Rusia menyumbang 17 persen (lebih dari 200 juta ton) untuk pemenuhan pasar global dan hampir 50 juta ton-nya diekspor ke Eropa pada tahun 2021 lalu. Akan tetapi, embargo pasokan batu bara dari Rusia juga akan membuka peluang bagi negara-negara produsen batu bara lainnya termasuk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pasokan batu bara di Eropa.

Namun, kenaikan harga batu bara di pasar global dan peluang untuk memasok kebutuhan batu bara di Eropa menjadi dilema bagi Indonesia. Di satu sisi, kenaikan harga batu bara dan peluang ekspor dapat menjadi momentum untuk meningkatkan produksi batu bara nasional dan volume ekspor pada tahun 2022 ini. Dengan demikian maka penerimaan negara dari pajak, royalti, maupun penerimaan negara bukan pajak (PNBP) akan meningkat. Peningkatan produksi dan volume ekspor batu bara juga akan memberikan keuntungan yang besar bagi produsen batu bara baik dari sisi *income* maupun harga sahamnya. Di sisi lain, kenaikan harga

batu bara juga dapat menyebabkan inflasi. Inflasi dipicu karena banyak sektor industri yang membutuhkan batu bara sebagai bahan baku ataupun bahan bakarnya. Dengan naiknya harga batu bara maka menyebabkan biaya produksi meningkat, yang kemudian berdampak pada kenaikan harga jual produk akhir.

Hal utama yang perlu dipastikan oleh pemerintah terkait dengan dinamika melonjaknya harga batu bara adalah keamanan pasokan batu bara dalam negeri. Kebutuhan batu bara di dalam negeri masih sangat tinggi, khususnya untuk pembangkit listrik (PLTU) dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat memastikan terlebih dahulu kebutuhan pasokan batu bara dalam negeri terpenuhi, sebelum membuka peluang bagi produsen batu bara untuk meningkatkan produksi dan volume ekspor batu baranya.

Atensi DPR

Melonjaknya harga batu bara di pasar global akibat sanksi embargo pasokan batu bara dari Rusia oleh Uni Eropa dan negara G-7 perlu mendapat perhatian lebih oleh DPR RI, khususnya oleh Komisi VII DPR RI yang membidangi energi. Lonjakan harga batu bara ini dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan produksi dan volume ekspor, namun perlu dicermati pula pengaruhnya terhadap inflasi. Komisi VII DPR RI perlu mengawal dan mendorong pemerintah untuk memastikan keamanan pasokan batu bara dalam negeri untuk pembangkit listrik dan kebutuhan sektor industri tetap terjaga. Dari sisi peluang peningkatan pendapatan negara, Komisi VII DPR RI juga perlu mendorong pemerintah untuk meningkatkan produksi batu bara nasional dalam rangka meningkatkan volume ekspor, namun setelah terpenuhinya kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu.

Sumber

ekonomi.bisnis.com, 11 dan 12 April 2022;
finance.detik.com, 5 April 2022; dan
Kontan, 11 April 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



LAYOUTER

@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Rasbin
Venti Eka Satya
Rafika Sari

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.